

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situ Bagendit adalah suatu wilayah yang memiliki pesona alam yang begitu indah dan sangat menarik untuk dikunjungi bagi wisatawan yang mencintai keindahan alam. Situ Bagendit merupakan sebuah danau yang luas yang dikelilingi oleh berbagai macam tumbuhan hijau disekitarnya yang ke elokkan dari danau Situ Bagendit ini sangatlah memikat para wisatawan yang telah berkunjung.

Situ Bagendit terletak di Desa Bagendit Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut. Situ Bagendit merupakan objek wisata alam berupa danau dengan batas administrasi disebelah Utara berbatasan dengan Desa Banyuresmi, disebelah Timur berbatasan dengan Desa Binakarya, dan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukamukti.

Betapa kayanya Negara Indonesia ini dengan pesona alamnya yang dapat memanjakan mata kita sehingga menyadarkan kita akan ketakjuban Ciptaan Allah SWT. Kekayaan alam di Situ Bagendit terutama pada danaunya, selain ada pesona yang indah dari setiap mata yang memandang juga terdapat ikan-ikan di dalamnya dan berbagai tumbuhan hijau disekitar danau terutama diatas perairan danau yang terdapat jenis tumbuhan air mengapung, daunnya berwarna hijau dan kadang-kadang berakar di dalam tanah, tingginya sekitar 0,4 - 0,8 meter, tidak mempunyai batang, daunnya tunggal dan berbentuk oval, ujung dan pangkalnya meruncing, pangkal tangkai daun menggelembung dari pemaparan jenis tumbuhan hijau ini bernama Eceng gondok.

Tumbuhan Eceng gondok sangat pesat pertumbuhannya yang menjadi sebuah masalah dalam keindahan lingkungan sekitar Situ Bagendit yang akibat dari maraknya tumbuhan Eceng gondok ini menjadikan keindahan dari sekitaran danau terbungkus oleh

tumbuhan berjenis Eceng gondok karena jenis tumbuhan ini memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga perlu adanya sebuah pemberdayaan dari masyarakat sekitar Situ Bagendit untuk mengantisifasikan dari adanya masalah tersebut.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan *ber* menjadi kata “*berdaya*” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, *berdaya* artinya memiliki kekuatan. Kata “*berdaya*” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan -*m-* dan akhiran *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.

Sehingga pemberdayaan dapat membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya. Berikutnya guna memperkuat upaya pemberdayaan perlu dilakukan pemberdayaan pada organisasi, yang pada akhirnya diharapkan akan bermakna bagi pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan, sehingga masyarakat bias merasa sejahtera.

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya tidak hanya ditujukan secara individual, akan tetapi juga secara kolektif (*Individual Self Empowerment* maupun *collective Self Empowerment*), sebagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Dengan demikian “manusia” dijadikan sebagai tolak ukur normative, yang menempatkan konsep pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun eksistensi pribadi, keluarga, dan masyarakat bahkan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karenanya dalam pemberdayaan masyarakat perlu pengenalan akan hakekat manusia yang diharapkan dapat memberi sumbangan ataupun menambah wawasan ketika menerapkan konsep atau program pada masyarakat.¹

¹ Risyanti, 2006, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprint Jatinangor, hal. 1-6

Pemberdayaan tertuju pada beberapa bidang yang salah satunya yaitu pemberdayaan lingkungan yang memfokuskan tentang upaya-upaya untuk menjadikan lingkungan sehat. Sudah selayaknya kita menjaga lingkungan hidup dengan penuh tanggungjawab. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya yang tentunya mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan berkehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Kesejahteraan terhadap lingkungan tidak menyangkut soal kesehatan saja tapi juga soal kebersihannya karena lingkungan yang bersih merupakan awal hidup sehat, walaupun demikian kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan pada masyarakat kita sangat kurang, kebiasaan-kebiasaan serba asal masih terlalu melekat dalam kehidupan.

Selain untuk mendapat derajat kebersihan yang lebih baik, lingkungan bersih juga bisa melahirkan sebuah kreatifitas lebih, dan ide-ide cemerlang, keindahan tetap terjaga tidak terganggu oleh kehadiran dari tumbuhan Eceng gondok yang jumlahnya sangat banyak.

Menyangkut tentang adanya sebuah kreatifitas dan ide-ide yang cemerlang sebuah kumpulan atau kelompok yang bernama Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) menjadi sebuah wadah bagi masyarakat sekitar Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut untuk menuangkan ide-ide atau kreasi dari adanya sebuah masalah yang khususnya dalam bidang sumber daya lingkungan dalam sebuah kasus adanya pencemaran lingkungan secara alami di sekitar danau Situ Bagendit dengan maraknya jumlah dari tumbuhan hijau Eceng gondok yang membuat masyarakat merasa terganggu akan kehadiran dari tumbuhan tersebut khususnya masyarakat yang lokasinya dekat dengan Situ Bagendit.

Maka perlu adanya pembersihan lingkungan sekitar danau terutama daerah danau yang banyak tumbuhan Eceng gondok dan penjagaan kebersihan lingkungan sekitar perairan Situ Bagendit. Dari adanya sebuah masalah Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) mengajak masyarakat sekitar untuk memanfaatkan sejumlah tumbuhan hijau Eceng gondok yang membludak jumlahnya mejadi sebuah kreasi berupa anyaman yang bahan utama dari anyaman itu adalah tumbuhan hijau Eceng gondok yang melalui beberapa proses sehingga dapat menghasilkan sebuah kreasi tangan berupa anyaman-anyaman seperti sandal, tas, keranjang, gantungan kunci, tempat pinsil dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Kiaralawang dalam pemberdayakan masyarakat berbasis lingkungan?
2. Bagaimana strategi Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) dalam pemanfaatan limbah dari tumbuhan hijau Eceng gondok ?
3. Bagaimana dampak kegiatan Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) terhadap kebersihan lingkungan di Desa Sukamukti?

C. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini dilakukan sebagai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan masyarakat sekitar Kiaralawang dalam pemberdayakan masyarakat berbasis lingkungan.
2. Untuk mengetahui strategi Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) dalam pemanfaatan limbah dari tumbuhan hijau Eceng gondok.

3. Untuk mengetahui dampak kegiatan Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) terhadap kebersihan lingkungan di Desa Sukamukti

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya pengetahuan ilmu pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan dapat memberikan motivasi bagi penelitian lain untuk mengkaji dan meneliti peneliti ini.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kelestarian lingkungan bagi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, penelitian yang memfokuskan diri pada Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan melalui Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) dalam pemanfaatan limbah Eceng gondok. (Studi Deskriptif Situbagendit Kampung Kiaralawang Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut).

Judul yang telah diambil oleh peneliti memiliki kesamaan dalam judul peneliti dengan penyusun lain dalam melakukan penelitiannya bahkan sama-sama memfokuskan subjek penelitiannya pada Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan akan tetapi peneliti dengan penyusun lain memiliki perbedaan pada isi yang telah diteliti.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu. Tentunya penelitian yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis dan dikaji. Tujuannya adalah untuk membedakan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian penulis. Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah di atas penyusun berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat diketahui posisi penyusun dalam melakukan penelitian. Untuk mendukung penelitian ini, penulis mencoba memaparkan beberapa hasil penelitian sebagai perbandingan sebagai berikut:



Tabel 1.1

Perbedaan Judul Peneliti dengan Peneliti lain

Skripsi peneliti	Skripsi oleh Mohammad Sosiandi, S. Sos. I (2015)
1. Program pemberdayaan pengolahan limbah dari tumbuhan eceng gondok menjadi sebuah karya tangan atau kerajinan tangan	1. Program-program pemberdayaan pengolahan limbah sampah menjadi gas dengan cara membuat kompos biogas

<p>2. Tujuan adanya pemberdayaan ini untuk memanfaatkan memanfaatkan limbah dari tumbuhan Eceng gondok menjadi sebuah kreasi tangan dan barang yang memiliki nilai jual</p>	<p>2. Tujuan adanya pemberdayaan ini untuk penghematan energi gas dan pelestarian lingkungan yang ada.</p>
---	--

Dari perbedaan bagan diatas dapat di simpulkan bahwa skripsi dari penelitian pertama oleh saudara Mohammad Sofiadi dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan di Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul (Studi Kasus Lembaga Community Development Yayasan Suara Bhakti)*”. Membahas tentang pemberdayaan terhadap masyarakat peternak ibu-ibu *gaduhan* (bagi hasil antara pemilik dan pemelihara) di Dusun Krekah (Nogasari), tema pemberdayaan yang mereka usung adalah pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Dari kegiatan pemberdayaan pada skripsi ini melakukan program-program pemberdayaan pengolahan limbah menjadi gas dengan cara membuat program kompos Biogas, dengan program ini diharapkan akan membantu dalam penghematan energi gas dan pelestarian lingkungan yang ada.²

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Indra Permana dengan judul “*Peranan Masyarakat Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan. (Penelitian Di Desa Karang Tengah I Cibadak Sukabumi)*”. skripsi dari sauda Indra Permana ini membahas tentang lingkungan yang sehat yaitu lingkungan yang bebas dari maslaah-masalah lingkungan seperti pencemaran, erosi dan banjir. Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat perlu adanya prilaku manusia atau masyarakat sebagai penggerak kearah yang lebih baik. Dalam pandangan islam, masyarakat sebagai sarana

² http://digilib.uin-suka.ac.id/17411/2/1320012037_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf, diakses pada tanggal 10-10-2017 18.25 wib

atau alat untuk menjalankan ajaran islam yaitu memelihara lingkungan dengan tujuan agar terciptanya suatu masyarakat yang sehat dan sejahtera dan selanjutnya islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan dan kesehatan sehingga diabadikan dalam al-qur`an dan al-hadist.³

F. Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terdapat kekuatan-kekuatan penekanan di segala bidang dan sector kehidupan. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu berkaitan dengan pendekatan kemandirian, partisipatif dan jaringan kerja. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri dan harga diri serta terpeliharanya tatanan nilai dan budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkembangkan *added value* ekonomi, tetapi juga nilai-nilai sosial budaya.

Upaya-upaya pemberdayaan yang dilaksanakan melalui pemberian bantuan sosial sangat rentan sebatas memenuhi kebutuhan sesaat. Hal ini juga tidak mendidik pribadi masyarakat untuk berusaha mengembangkan kemampuan dan potensi sumber daya yang dimilikinya. Dari uraian-uraian diatas, sedikitnya tergambar jelas bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat konsep keswadayaan, kegotongroyongan dan partisipatif masyarakat serta menghargai nilai sosial dan budaya setempat, adalah metode ampuh yang yang setidaknya dilakukan.⁴

³ Indra Permana, 2007, *Peranan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Lingkungan*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

⁴ IPB, 2012, *Teknik Pemberdayaan Masyarakat Secara Partisipatif*, Burhan. *Staff.ipb.ac.id*, hal. 1-2

Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan yaitu sebagai berikut:⁵

1. Kebebasan mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempay tinggal, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendiri.
2. Kemampuan membeli komoditas “kecil”: (kebutuhan sehari-hari) individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dapat menggunakan uangnya sendiri.
3. Kemampuan membeli komoditas besar: (kebutuhan sekunder atau tersier) seperti halnya indikator di atas, poin tinggal diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dapat menggunakan uangnya sendiri.
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: maupun membuat keputusan secara sendiri maupun bersama keluarga.
5. Kebebasan relative dari dominasi keluarga; responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun ada seseorang yang mengambil uang, tanah, perhiasan daridida tanpa izinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja diluar rumah.
6. Kesadaran hukum dan politik; mengetahui nama salahseorang pegawai pemerintah desa atau kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; namapresiden; mengetahuipentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

⁵ Mardikanto, Totok, 2015, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, hal 289-290

7. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes; seseorang dianggap “berdaya” jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes.
8. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga; seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.

Peranan pemerintah dan organisasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat, ada dua strategi yang dapat ditempuh dengan argumen dan alasannya. Pertama adalah strategi dari atas kebawah (*top down*) dimana upaya pemberdayaan dilakukan secara hierarkis, berjenjang dari pusat sampai daerah, dari puncak pemimpin sampai level organisasi yang terendah. Strategi ini memiliki kelebihan antara lain kecepatan, keseragaman, dan memungkinkan kontrol yang tepat. Oleh karena itu dari aspek waktu dan energi yang dikeluarkan dapat dinilai efisien. Strategi ini juga dianggap sesuai bagi masyarakat di negara-negara berkembang dimana pusat atau atasan dapat mendesak kehendaknya kepada masyarakat atau bawahan berdasarkan sistem nilai yang paternalistik. Masyarakat akan menerima saja kehendak atasan yang dianggap merupakan alternatif yang terbaik bagi masyarakat. Sedangkan strategi yang kedua adalah strategi dari bawah keatas (*bottom up*) yang merupakan relaksasi guna mengatasi akses negatif dari strategi yang pertama. Strategi ini menyatakan bahwa dalam pembangunan masyarakat desa perlu ada bimbingan secara sentral. Namun bimbingan ini hanya mungkin efektif bila ada organisasi masyarakat desa yang mampu menerima, menyerap, menerjemahkan dan mampu berbicara atas nama masyarakat.⁶

⁶ Risyanti, *op.cit.* hal., 75-76

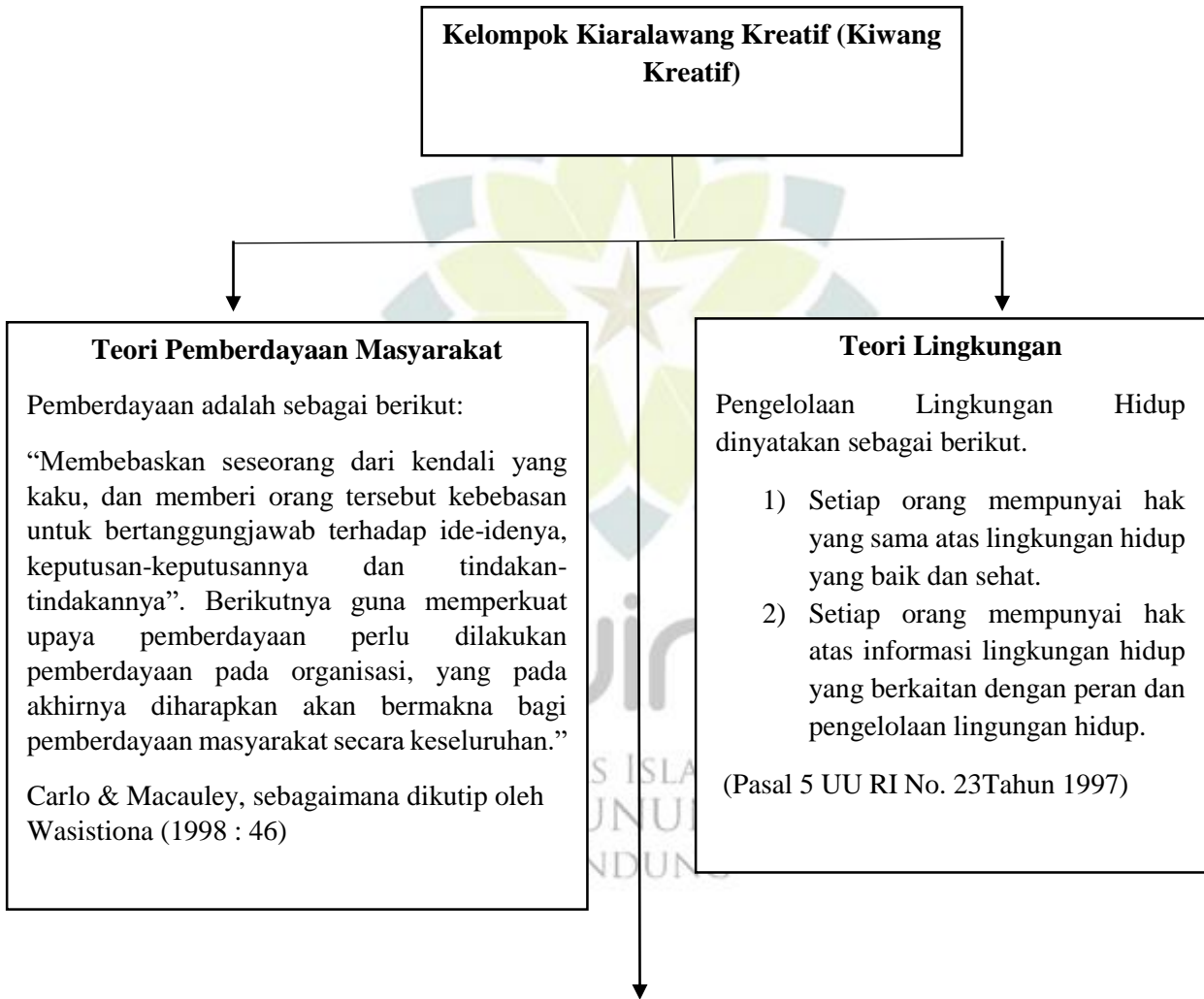
Berkaitan dengan dimensi pengembangan atau pemberdayaan masyarakat yang salah satunya dimensi pengembangan atau pemberdayaan lingkungan, tujuan pemberdayaan lingkungan yaitu:

1. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang merupakan hakikat pembangunan nasional dan hanya dapat dicapai apabila terdapat keselarasan hubungan antara manusia dan lingkungannya.
2. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. Pengendalian secara bijaksana, pemanfaatan sumber daya perlu memperhatikan aspek-aspek antara lain, kehematan, daya guna, hasil guna, dan daur ulang.
3. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup
4. Terlaksananya pembangunan berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang
5. Terlindungnya Negara terhadap dampak kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran.⁷

Salah satu indikator pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan itu adalah pemanfaatan limbah dari tumbuhan hijau Eceng gondok menjadi sebuah kreasi. Kelestarian lingkungan merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, Karena itu kelestarian lingkungan merupakan salah satu bentuk kenyamanan, keindahan, dan keharmonisan antar manusia dengan lingkungan. Manfaat limbah tumbuhan Eceng gondok sebagai salah satu bahan baku untuk kerajinan tangan dengan dibuat sandal, tas, pigura dan lain sebagainya.

⁷ Harun, 1992, *Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukum*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 70

Gambar I.1
Kerangka Berfikir



Hasil

Adanya perubahan sekitar daerah Kiaralawang Desa Sukamukti seperti:

- ✓ Kebersihan lingkungan
- ✓ Keindahan lingkungan
- ✓ Adanya kegiatan dalam pemanfaatan limbah dari tumbuhan Eceng gondok menjadi barang yang bernilai

G. Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak akan terealisasi apabila tidak melalui langkah-langkah yang akan ditentukan dalam teori dan sistematika penelitian. Mengenai hal ini Soerjono Soekanto mengatakan bahwa pelaksanaan atau penerapan penelitian biasanya mengikuti langkah-langkah atau tahapan-tahapan tertentu berdasarkan kaidah yang dipergunakan.

Mengenai hal tersebut, maka peneliti menentukan langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1. Lokasi Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan di Desa Sukamukti Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut yang terletak di sebuah daerah bernama Kiaralawang lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan atas dasar akademi, karena berkaitan erat dalam bidang studi yang dihadapi oleh peneliti
- b. Lokasi ini dipandang representative untuk mengungkapkan data-data yang akan diteliti.
- c. Tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkapkan permasalahan penelitian, seperti anggota kelompok sekitar daerah Kiaralawang yang menjadi

pelaksana teknis kegiatan dan kelancaran dalam kegiatan ini dan hal lain yang dianggap perlu dalam proses penelitian ini.

- d. Para pengurus atau pengelola yang terbuka sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi atau data penelitian.
- e. Lokasi ini tidak terlalu jauh sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

Disamping itu penulis melakukan penelitian pada Kelompok Kiaralawang (Kiwang Kreatif) di Desa Sukamukti ini dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi dan hasil yang telah diperoleh masyarakat dari pelaksanaan Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif). Dengan demikian, validasi dan objektivitas data dapat teruji.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, karena metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki di tempat penelitian. Tentang judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan (study deskriptif pada kelompok kiwang kreatif di desa sukamukti kecamatan banyuresi kabupaten garut).⁸

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Lebih jelasnya lagi data akan dibagi menjadi data primer

⁸ Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 207

dan data skunder. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian.⁹

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan salah satu pengrajin dari Limbah Eceng Gondok di Kelompok Kiwang Kreatif.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari observasi, pengamatan dan wawancara kepada pihak yang terlibat dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Kelompok Kiwang Kreatif dalam Pemanfaatan Limbah Eceng Gondok, seperti ketua, sekretaris, bendhara, dan masyarakat yang sudah bergabung dalam pemberdayaa masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan sebagai data primer, atau data yang diperoleh dari buku, jurnal, arsip, literature, artikel, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan penelitian Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan dalam Pemanfaatan Limbah Eceng Gondok.

⁹ Hasan Bisri, 2001, *Ilmu, Pendidikan Tinggi dan Penelitian : Wacana Pengembangan Ilmu Agama Islam*, Lembaga Penelitian IAIN Sunan Gunung Djati, Bandung, hal. 63

5. Tekni Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹⁰ Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informan dengan kenyataan yang ada, dengan melakukan pengamatan langsung yang ada dilapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara, yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-berhadapan secara fisik.¹¹ Adapun untuk memperoleh data informasi ini, peneliti langsung mewawancarai salah satu anggota dari Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) dalam pemanfaatan limbah Eceng gondok terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan wawancara ini yang diharapkan dapat diperoleh data dengan jelas dan lengkap dan sesuai apa yang dibutuhkan.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-suat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu jurnal serta laporan penelitian yang menyangkut tersebut.

d. Studi kepustakaan

¹⁰ Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 143

¹¹ *Ibid.* hal. 160

Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dengan membaca buku-buku, jurnal ilmiah dan majalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, skripsi maupun tesis sebagai acuan penelitian terdahulu, dan dengan cara *browsing* di internet untuk mencari artikel-artikel serta jurnal-jurnal atau data-data yang dapat membantu hasil dari penelitian.

6. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menggabungkan jawaban-jawaban dan pendapat. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefisienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus mengetahui terlebih dahulu data apa yang kita butuhkan. Mulai dari data yang sifatnya umum dikelompokkan kemudian dikategorikan dan diklasifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

b. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui kelompok masyarakat dalam mengelola program pemanfaatan limbah Eceng gondok yaitu membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui kelompok kiwang kreatif.

c. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) Dalam Pemanfaatan Limbah Eceng gondok dengan teroi-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini dimaksudkan agar adanya keselaraan antara teori yang didapatkan dengan realita yang ada.

d. Menarik Kesimpulan

Sebagian suatu langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui Kelompok Kiaralawang Kreatif (Kiwang Kreatif) dalam pemanfaatan limbah tumbuhan Eceng gondok.

